



## **PERANAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-FATHU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH**

**Ahmad Firdaus<sup>1)</sup>, Siti Aisyah Resliani Hanifah<sup>2)</sup>, Adiasti Nur Afifah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>1202050137, Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Gunung Djati [1202050137@student.uinsgd.ac.id](mailto:1202050137@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2)</sup>1202070071, Pendidikan Fisika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Gunung Djati [sitiasyahresliani23@gmail.com](mailto:sitiasyahresliani23@gmail.com)

<sup>3)</sup>1202050002, Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Gunung Djati [adiastin.aa@gmail.com](mailto:adiastin.aa@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan madrasah dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter menjadi tema penting dalam upaya mengatasi persoalan-persoalan sosial yang kerap melanda bangsa ini. Pendidikan karakter menjadi alternatif solusi yang dianggap paling tepat dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali di madrasah. Madrasah dipandang sebagai tempat yang efektif dalam upaya membentuk pribadi positif anak setelah keluarga. Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Adapun metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan kegiatan pengajaran rutin di MDT Al-Fathu di Dusun satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius anak didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Fathu belum sepenuhnya baik tetapi dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru mulai terlihat karakter yang baik dari dalam diri anak didik, seperti dibuktikan dengan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan dilingkungan Madrasah dari segi aspek ibadah.

**Kata Kunci:** Madrasah, Karakter, Akhlakul Kharimah

### **Abstract**

*This article aims to describe the role of madrasahs in shaping children's character. Character education is an important theme in efforts to overcome social problems that often plague this nation. Character education is an alternative solution that is considered the most appropriate and needs to be applied in everyday life, including in madrasahs. Madrasahs are seen as an effective place in efforts to shape children's positive personalities after family. Strengthening character education is a process of formation,*

*transmission, transformation and development of students' abilities to think, behave and behave in accordance with Pancasila values. The research method that the author used in this research was by carrying out routine teaching activities at MDT Al-Fathu in Dusun Satu. The results of the research show that the religious character of students at Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fathu is not yet completely good, but with the role played by teachers, good character begins to emerge from students, as evidenced by participating in several religious activities in the Madrasah environment. aspects of worship.*

**Keywords:** Madrasa, Character, Akhlakul karimah.

## A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Bentuk pengabdian yang mahasiswa kepada masyarakat dilakukan dengan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah kegiatan pembelajaran lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan harapan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada di masyarakat setempat, mengembangkan potensi-potensi, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan masyarakat di Desa Pasirhuni, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dan memberikan pembelajaran bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagaimana mengacu kepada Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2023 tanggal 27 April 2023 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Administrasi di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang di antara isinya menjelaskan aktivitas akademik secara luring dapat dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, serta sosial.

Pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan masyarakat. Pendidikan dianggap belum berhasil meningkatkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan peserta didik, dan gagal membentuk moral, spiritual, karakter dan kepribadian bangsa. Padahal pada bab I pasal 1 dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sarana penerus nilai-nilai gagasan dan penyempurnaan cara berpikir. Melalui pendidikan, manusia merasa lebih mudah dalam membedakan sesuatu, mana yang baik dan mana yang buruk, lebih-lebih menurut ajaran Islam, kemudian mana yang serasi dan mana yang harus diperbaiki. Pendidikan semacam ini dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana, guna membentuk sikap dan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik.

Pada dasarnya kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk karakter manusia itu. Adapun Karakter yang dikonsepsikan oleh kementerian pendidikan Indonesia tertuang dalam bentuk nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari empat sumber utama tersebut kemudian kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan 18 nilai pendidikan karakter yang harus diimplentasikan dan dikembangkan di sekolah. Adapun 18 nilai pendidikan karakter itu adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya sebagai akhlaqul karimah. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah.

Tujuan pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sangat luas baik secara material maupun secara spiritual. Islam, dalam konteks pendidikan tidak hanya melihat bahwa pendidikan sebagai upaya mencerdaskan semata melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya. Bahkan pendidikan Islam berupaya menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di depan Allah, perbedaannya adalah kadar ketaqwaannya sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif.

Pendidikan agama menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pendidikan Nasional. Pendidikan agama sebagai pengokoh pendidikan nasional menjadi sebuah jembatan yang ikut menuntaskan masalah pendidikan. Pendidikan agama sebagai muatan wajib baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah menjamin setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Jalur madrasah menjadi jembatan yang sangat penting untuk menyampaikan pesan pembangunan berkelanjutan, dengan cara membangun moral manusia agar dalam kehidupan sehari-hari menjunjung tinggi nilai etika lingkungan, sosial dan budaya serta mau bertindak dan berpartisipasi dalam mencari jawaban yang fundamental tentang keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Keraf, 2002:13). Dengan kata lain, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan itu pada hakekatnya tidak hanya memuat pesan-pesan lingkungan, tetapi juga kelestarian seluruh isi alam yang meliputi ranah sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dengan menekankan pada aspek keadilan sosial untuk kehidupan di muka bumi ini.

Madrasah Diniyah Takmilyah merupakan salah satu tempat wadah pembinaan lembaga pendidikan keagamaan nonformal dan dapat dikatakan sebagai sekolah tambahan yang berperang penting dalam pembentukan pribadi yang baik pada anak usia 6-12 tahun. Lembaga ini dapat membentuk kepribadian atau sikap religius anak. Sehingga sesuai dengan tujuan pembentukan karakter religius di Madrasah Diniyah Takmilyah yaitu menambah pengetahuan ilmu agama anak-anak yang sangat kurang di sekolah pendidikan formal.

Oleh karena itu, sekolah tambahan ini dapat menekankan pada kepercayaannya kepada Tuhan yang Maha Esa atau biasa disebut memperkuat akidah, dan menekankan pada detail praktek-praktek ibadah, mulai dari bersuci, sampai pada ibadah-ibadah lainnya, dan akhlak yang baik yakni dapat menjaga sikap jujur, disiplin, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain dengan saling tolong menolong, serta bisa menjaga persaudaraan antar sesama manusia. Selain itu juga menanamkan karakter-karakter lain seperti suka bersedekah, tolong menolong, bertanggung jawab, rajin dan cinta kepada Nabi Muhammad Saw serta karakter lainnya.

Dalam implementasinya, jenis pendidikan ini banyak dilakukan oleh masyarakat demi kepentingan masyarakat itu sendiri, yang dalam kegiatan pengajarannya dilakukan secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Keberadaan lembaga ini sangat menjamur dimasyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak-anak pra dewasa, terlebih, sudah memiliki legalitas dari pemerintah melalui perundang-undangnya.

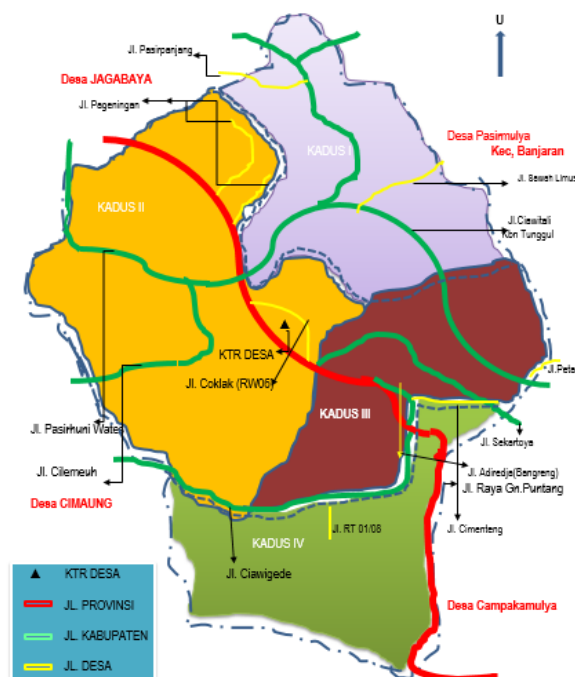
## B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan kegiatan KKN ini kami melaksanakan metode pelaksanaan yang dianjurkan serta tertulis didalam juknis KKN 2023 pada bab KKN Sisdamas yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimulai dari siklus satu sampai dengan siklus empat.

Tahap pertama yang kami lakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di Desa Pasirhuni khususnya dusun satu. Kami mulai mengobservasi dengan mewawancarai beberapa masyarakat dan tokoh desa setempat.

Hasil dari observasi yang telah kami laksanakan dan diskusi dengan anggota kelompok, maka terbentuklah program kerja bidang Pendidikan guna memaksimalkan kegiatan KKN ini, diantaranya adalah Pengajaran Rutin di MDT Al-Fathu.

Selain kegiatan diatas, juga diberikan beberapa kegiatan pendukung kepada masyarakat seperti kerja bakti, senam sehat, mengajar di PIAUD dan berpartisipasi dalam acara HUT RI.

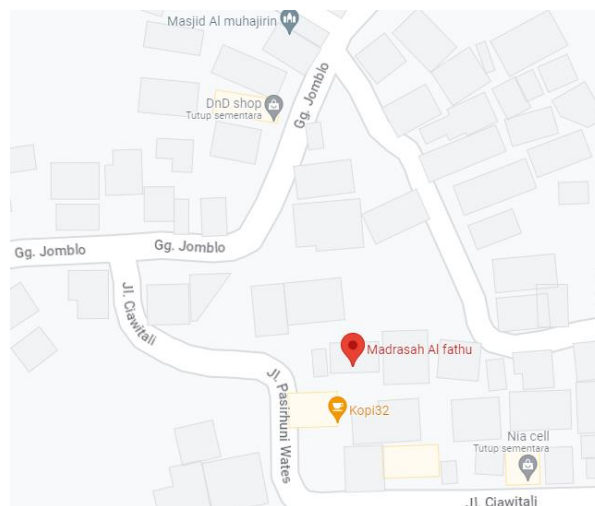


Gambar 1. Peta Desa Pasirhuni

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Pasirhuni, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Juli – Agustus 2023. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan pemberdayaan kepada

masyarakat agar senantiasa mengembangkan inovasi dalam bidang pendidikan berbasis teknologi. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas 2023 di Desa Pasirhuni, kami menempatkan tempat pengabdian di dusun 1 dimana terdapat 2 RW dan 12 RT. Selama 40 hari kegiatan KKN mahasiswa tinggal di rumah warga yang disewakan kemudian dijadikan posko yang bertempat di RW 01 Desa Pasirhuni.

Sesuai dengan metode pengabdian yang dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 4 tahapan yakni (1) Refleksi Sosial (2) Perencanaan Partisipatif (3) Pelaksanaan Program Kerja (4) Evaluasi Program. Potensi dan permasalahan juga di gali melalui rembuk warga dan wawancara dengan tokoh-tokoh desa. Banyak permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Pasirhuni, yang meliputi bidang ekonomi, pertanian, kebudayaan, pendidikan dan lainnya. Namun penulis menitik beratkan penelitian ini pada masalah pendidikan.



Gambar 2. Lokasi MDT Al-Fathu

Adapun metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan kegiatan pengajaran rutin di MDT Al-Fathu di Dusun satu yang mana bertempat di RW 01.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Observasi



Gambar 3. Kunjungan kepada pemilik MDT Al-Fathu

Agar pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) sisdamas tahun 2023 berhasil perlu dilakukannya pencairan informasi yang lengkap, nyata dan terperinci terhadap bagaimana situasi kondisi di lapangan. Untuk mengetahui bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang dihadapi maka dari itu perlu dilakukannya observasi terlebih dahulu.



**Gambar 4. Kondisi Gedung Belajar MDT Al-Fathu**

Observasi yaitu cara agar kita dapat mengetahui data bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang di hadapi di lingkungan yang akan kita laksanakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh para anggota kelompok 78 dengan bersilaturahmi ke pemilik yayasan MDT Al-Fathu.

## 2. Pelaksanaan Pengajaran Rutin di MDT Al-Fathu Desa Pasirhuni



**Gambar 5. Kondisi kelas di MDT Al-Fathu**

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Fathu yang terletak di Desa Pasirhuni, Dusun 1, RW 01. MDT Al-Fathu melaksanakan proses pembelajaran 5 hari dalam seminggu. Pada kegiatan tersebut peserta KKN memberikan bantuan berupa membantu proses pengajaran di Madrasah tersebut selama 2 hari dalam seminggu yang dimulai pada 21 Juli – 08 Agustus 2023.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pengajaran di MDT Al-Fathu meliputi 6 kelas. Dalam kegiatan ini, kami melakukan pengajaran mulai jam 14.00 – 16.00 WIB. Kemudian ditemukan bahwa adanya peran MDT Al-Fathu terhadap pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Fathu merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah yang meliputi: al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Aqidah, Fiqh, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Praktek Ibadah. Hal demikian dapat dimaknai

bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada anak secara mendalam.

Kelas	Waktu	Kejuruan
Kelas 1	Senin - Rabu	Kejuruan
Kelas 2	Selasa - Kamis	Kejuruan
Kelas 3	Kamis - Sabtu	Kejuruan
Kelas 4	Senin - Rabu	Kejuruan
Kelas 5	Selasa - Kamis	Kejuruan
Kelas 6	Kamis - Sabtu	Kejuruan

**Gambar 6. Jadwal Pelajaran MDT Al-Fathu**

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku santri dalam pergaulan nya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan Masyarakat.



**Gambar 7. Proses Pembelajaran MDT Al-Fathu**

Usia anak pada pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah berusia 6 tahun yang merupakan usia yang paling efektif dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak. Disamping itu juga, usia yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Sehingga sejak usia 6 tahun, seorang anak perlu penanaman ajaran agama Islam secara dini sebagai benteng agar tetap sesuai dalam koridor nilai-nilai ajaran Islam yang disyariatkan. Anak usia dini dengan kepolosannya akan mudah menerima pengajaran dan mudah mengingat materi yang disampaikan. Daya tangkap mereka dalam menerima informasi sungguh luar biasa. Sehingga masa seperti ini harus dimanfaatkan dengan baik untuk



menanamkan dasar - dasar agama Islam sedini mungkin, sehingga akan membentuk karakter anak menjadi anak yang shaleh dan memiliki pondasi agama yang kuat.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan Islam. Dalam hal ini, peranan masyarakat sangatlah penting dalam eksistensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan masyarakat. Materi agama Islam yang diajarkan di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif, baik bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam masih setengah - setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasar saja. Sehingga, madrasah diniyah diperlukan dalam memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Masa depan anak secara pedagogis banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekeijaannya mampu mendidik siswa kearah yang positif. Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas kemauannya sendiri, tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan guru. Bahkan barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru akan tetapi perhatiannya kurang terhadap penjelasan guru.

Dari pemahaman di atas tampak bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk, mengarahkan dan membina siswa sehingga ia mampu menjadikan seorang siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar siswa menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menekankan nilai-nilai akhlakul kariman dalam lingkungan sekolah, hal yang paling penting yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi dengan cara melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Upaya pembinaan akhlakul karimah anak di sekolah, tidak hanya cukup dengan mengedepankan peranan keteladanan guru, melainkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Adanya efek keteladanan kepala sekolah dan guru terhadap akhlakul karimah siswa tercermin dalam perilaku siswa, selain faktor keteladanan guru, tentunya banyak faktor lainnya yang berpengaruh terhadap suksesnya penanaman nilai akhlak di lingkungan sekolah. Faktor-faktor

tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya terdiri atas motivasi siswa untuk berakhlakul karimah, kemalasan siswa untuk konsisten dengan tata krama dan tata tertib, pihak-pihak yang ditunjuk dalam menanamkan dan mengawasi aktualisasi perilaku siswa. Sementara faktor eksternalnya diantaranya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, latar belakang siswa yang beragam, banyaknya muatan ajar keagamaan yang dapat menjadi motivasi siswa untuk menegakan nilai akhlakul karimah, adanya jadwal kegiatan siswa yang ketat, adanya tata krama dan tata tertib yang dibakukan, satpam, serta sistem kontrol yang konsisten dan tegas dari pengelola sekolah.

Terdapat beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan akhlak di sekolah meliputi :

#### 1. Tauladan

Tauladan atau teladan yaitu bagaimana kita memberi contoh yang benar dalam berbicara, benar dalam bersikap, benar dalam berfikir dan benar dalam berupaya. Teladan ada untuk menginspirasi, mengajar, dan memberi contoh baik. Harus disadari bahwa sikap dan perbuatan anak dapat memberikan dampak bagi sekitarnya. Teladan tidak mesti sempurna, tetapi harus tetap menunjukkan bahwa semua orang bisa saja melakukan kesalahan dan mesti dipertanggungjawabkan

#### 2. Pujian

Memberi pujian pada anak juga bermanfaat dalam membentuk karakter yang berani, percaya diri, juga meningkatkan harga diri atau *self esteem* pada anak.

#### 3. Ajakan

Ajakan merupakan inti dari teks persuasi, yang berupa anjuran kepada seseorang untuk bersama-sama melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ajakan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan karakter anak karena anak cenderung mengikuti anjuran yang diberikan oleh guru dengan begitu guru bisa memberikan ajakan kepada anak untuk melakukan suatu hal yang baik yang bisa menanamkan karakter yang berakhlakul kharimah.

#### 4. Pemberitahuan

Pemberitahuan adalah suatu informasi (baik larangan atau himbauan) untuk dipatuhi dan sebagainya yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Sebagai guru kita harus memberitahu anak atau peserta didik apa saja hal-hal yang baik dan hal yang buruk, dengan begitu anak bisa membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari sehingga terciptalah karakter yang baik pada diri anak tersebut.

## 5. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Tujuan dari proses pembiasaan di madrasah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga tercipta karakter anak yang berakhlakul kharimah.

## 6. Teguran

Teguran adalah hukuman yang bersifat represif dan hanya berlaku bagi siswa yang telah mengetahui tentang aturan atau larangan yang berlaku. Teguran atau nasihat sangat diperlukan anak-anak supaya mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga karakter, perilaku dan perkataan mereka bisa lebih baik.

## 7. Peringatan

Peringatan adalah sesuatu yang menyadarkan kita akan kemungkinan bahaya. Sangat penting bagi guru untuk memperingati anak atau peserta didik untuk tidak melakukan suatu kesalahan dan memperingati apa saja hal-hal yang harus dihindari dalam berperilaku yang bisa berdampak pada karakter anak.

## 8. Larangan

Larangan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perintah atau aturan yang melarang suatu perbuatan. Larangan ini jika dilakukan dengan tidak benar maka akan menjadi bumerang, beberapa anak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh orang dewasa karena penasaran. Oleh karena itu kita sebagai guru harus mencari cara yang baik dalam menyampaikan larangan dalam menumbuhkan karakter anak.

## 9. Hukuman

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Hukuman dapat diterapkan sebagai motivasi atau dorongan bagi siswa agar dapat belajar lebih sungguh-sungguh dan dapat mentaati peraturan yang telah ada. Disisi lain, dalam ajaran agama islam pun juga menerapkan sanksi dan hadiah sebagai pendorong umatnya untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang mungkar (buruk). Jika tidak ada prinsip tersebut, maka tidak ada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk.

Rata-rata siswa-siswi yang kami ajar di MDT Al Fathu ini memiliki karakter yang sangat aktif, sehingga membutuhkan tenaga yang ekstra dalam mengajarkan materi-materi di madrasah kepada siswa-siswinya. Selama dalam proses pembelajaran, siswa harus di beri pujian dan *reward* (hadiah) agar siswa semangat dan tidak malas dalam belajar dan juga jangan lupa sebagai seorang guru kita harus ada ketegasan kepada siswa-siswi selama pembelajaran agar mereka tidak seenaknya kepada kita dan tidak patuh dalam proses pembelajaran, tetapi perlu diketahui juga bahwa kita harus bersikap sabar dalam menghadapi siswa-siswa kita.



**Gambar 8. Siswa-siswi Al-Fathu**

Ditemukan bahwa peran guru itu sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswinya dan juga kemajuan dalam pembelajarannya. Pada saat hari terakhir kami disana siswa-siswi membuat surat untuk mengucapkan terimakasih karena kami sudah membimbing mereka sehingga dapat sedikit-sedikit lancar dalam membaca Al\_Qur'an dan Iqronya, selain itu sedikitnya akhlaknya dapat terbaiki walaupun masih kurang.



**Gambar 9. Pertemuan Terakhir**

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Fathu dapat dilihat bahwa karakter religius anak didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah

(MDT) Al-Fathu belum sepenuhnya baik, karena masih ditemukan perilaku yang kurang terpuji. Setiap anak didik pasti memiliki keragaman kepribadian dan berperilaku berbeda-beda, seperti halnya ada yang berkarakter baik, maupun yang kurang baik. Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fathu bahwa karakter yang dimiliki setiap anak didik mempunyai keragaman karakter yang berbeda-beda. Namun dari segi karakter yang baik sudah banyak yang terlihat dari dalam diri anak didik, seperti dibuktikan dengan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan dilingkungan Madrasah dari segi aspek ibadah.

Oleh karena itu seperti yang sudah dipaparkan peran guru sangat penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Peran yang diterapkan oleh guru di Madrasah Diniyah Awaliyah sama halnya seperti pada umumnya, namun peran yang diterapkan ini tidak semudah langsung diterima oleh anak didiknya. Dengan demikian tugas guru harus menjalankan perannya semaksimal mungkin agar anak didik juga dapat menerima peran itu dengan baik. Adapun Peran yang di jalankan guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fathu diantaranya: 1) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar; 2) peran sebagai pembimbing; 3) peran sebagai contoh tauladan; 4) peran sebagai motivator.

## **E. PENUTUP )**

Kesimpulan yang kita peroleh dari penelitian ini adalah bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fathu itu sangat berperan dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Dalam MDT Al-Fathu juga terdapat pelajaran Aqidah Akhlak yang mendukung untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak.

Selain itu dalam pembentukkan karakter yang berakhlakul karimah ini terdapat faktor dari internal anak sendiri seperti keinginannya sendiri dalam membentuk akhlaknya dan juga motivasi yang dibutuhkan untuk membentuk akhlakul karimah tersebut. Adapun faktor ekstrnalnya itu sendiri adalah latar belakang sang anak dan juga perlu ada motivasi dari guru agar dapat mendorong anak-anaknya menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fathu dapat dilihat bahwa karakter religius anak didik di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fathu belum sepenuhnya baik, karena masih ditemukan perilaku yang kurang terpuji.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Bukhari. 2008. "Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman XII*(2). doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Gosselin, Véronique, Dorothée Boccanfuso, and Suzanne Laberge. 2020. "Social Return on Investment (SROI) Method to Evaluate Physical Activity and Sport Interventions: A

Systematic Review.” *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 17(1):1–11. doi: 10.1186/s12966-020-00931-w.

Harrison, Rebecca, Christian Blickem, Jonathan Lamb, Susan Kirk, and Ivaylo Vassilev. 2019. “Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners.” *SAGE Open* 9(1). doi: 10.1177/2158244018823081.

Lake, Danielle, and Joel Wendland. 2018. “Practical, Epistemological, and Ethical Challenges of Participatory Action Research: A Cross-Disciplinary Review of The Literature.” *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 22(3):11–42.

Rizkia, Putri Ayu. 2020. “Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sulaiman, Endang Sutisna. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi*. 1st ed. Gajah Mada University Press.

Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, and Yadi Mardiansyah. 2019. “Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan.” *Al-Khidmat* 2(1):24–28. doi: 10.15575/JAK.V2I1.4832.

Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, and Yadi Mardiansyah. 2019. “Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan.” *Al-Khidmat* 2(1):24–28. doi: 10.15575/JAK.V2I1.4832.